

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan Islam, tujuan utama pendidikan adalah untuk membuat siswa berubah dari orang yang tidak percaya kepada Allah menjadi orang yang percaya. Keyakinan kepada Allah diterapkan melalui akhlak mulia, dan pendidikan tentang akhlak menjadi yang paling utama. Menurut Undang-undang Sisdiknas yang "berakhlak mulia", perubahan sikap menjadi bagian dari tujuan pendidikan nasional.(Mujiono et al., 2022) Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk karakter dan moral siswa. Dalam pendidikan Islam, mempelajari Akidah Akhlak memiliki peran esensial dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan membentuk individu yang berakhlak terpuji.

Untuk menghasilkan generasi yang berakhlak mulia, pendidikan karakter sangat perlu, terutama di Madrasah Ibtidaiyah (MI), di mana anak-anak mulai membentuk kepribadian mereka.(Mahyuni & Tanjung, 2024) Karena tujuan menanamkan nilai-nilai iman dan akhlak terpuji pada peserta didik sejak kecil, akidah akhlak adalah bagian dari proses ini. Namun, pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep akhlak terpuji dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, masih ada peserta didik yang menunjukkan sikap kurang disiplin, kurang hormat kepada guru, dan kurang peduli terhadap teman sebaya. Beberapa peserta didik masih belum secara konsisten menerapkan nilai-nilai akhlak seperti jujur, amanah, sabar, dan sopan santun baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah serta pengaruh lingkungan luar sekolah yang dapat mempengaruhi perilaku mereka. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah tanpa banyak menggunakan pendekatan aktif dan kreatif, kurangnya pemanfaatan teknologi atau media pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta didik dan pengaruh lingkungan di luar sekolah,

seperti media sosial dan pergaulan, turut berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Perilaku peserta didik yang tidak disiplin, tidak jujur, tidak merasa bertanggung jawab atas tugas sekolah, dan guru masih dominan menggunakan metode ceramah adalah beberapa gejala di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kota Cirebon. Selain itu, ada banyak faktor lain yang menyebabkan keadaan moral siswa menjadi lebih buruk. Ini termasuk pengaruh media sosial, lingkungan sekitar, dan kurangnya contoh di rumah. Untuk meningkatkan ketaatan terhadap akhlak terpuji, diperlukan upaya yang lebih sistematis dan terarah untuk menerapkan pembelajaran Akidah Akhlak. (Marlinda et al., 2023)

Dalam agama Islam, pendidikan akhlak memiliki kedudukan, sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadist dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Al-Bukhari).

Menunjukkan betapa hakikinya akhlak yang baik bagi seorang muslim, baik dalam hubungannya dengan orang lain maupun dengan Allah SWT. Oleh karena itu, sangat esensial untuk memberikan pendidikan akhlak kepada orang dewasa, terutama bagi mereka yang ingin menjadi contoh yang baik bagi masyarakat. (Hasanah & Nisak, 2023)

Pembelajaran Akidah Akhlak secara teoritis memperhatikan aspek kognitif dan afektif serta psikomotorik. Teori pembentukan karakter menekankan bahwa habituasi, keteladanan, dan penguatan budaya religius di sekolah sangat perlu untuk internalisasi nilai. Selain itu, pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning, atau CTL) adalah pendekatan yang relevan, di mana pembelajaran dihubungkan dengan kehidupan nyata siswa sehingga nilai-nilai akhlak dapat diinternalisasi dengan baik. (Jaelani, 2020) Pendekatan Burhani

juga menekankan betapa pentingnya penalaran dan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.(Tusyana, 2022)

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak melalui habituasi, contoh guru, diskusi, dan pendekatan kontekstual meningkatkan karakter dan perilaku terpuji siswa.(Maulida, 2024) Misalnya, pendekatan Burhani di MI Wahid Hasyim berhasil menanamkan cinta, hormat, dan kejujuran kepada orang tua dan guru melalui perilaku sehari-hari.(Tusyana, 2022) Selain itu, evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 9 Aceh Timur melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara menyeluruh, yang memungkinkan pengukuran yang akurat dari hasil belajar siswa.(Marlinda et al., 2023)

Urgensi penelitian ini perlu untuk menemukan dan menjelaskan secara menyeluruh bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan ketaatan terhadap akhlak terpuji di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kota Cirebon. Hasilnya diharapkan dapat membantu guru, sekolah, dan pemangku kebijakan membuat strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan efektif serta menyelesaikan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran.

Kebaruan (novelty) dari penelitian ini adalah mengkaji secara khusus bagaimana penguatan budaya religius di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kota Cirebon dan pendekatan pembelajaran di kelas diintegrasikan melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Selain itu, penelitian ini menekankan peran sinergis antara guru, peserta didik, dan lingkungan sekolah dalam membentuk ketaatan terhadap akhlak terpuji, karena penelitian sebelumnya belum banyak membahas peran ini.

Terdapat research gap yaitu penelitian yang lebih mendalam dan kontekstual diperlukan pada jenjang di Madrasah Ibtidaiyah, karena penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada jenjang pendidikan menengah dan belum mengkaji secara spesifik sinergi antara metode pembelajaran dan budaya religius di Madrasah Ibtidaiyah.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak dalam membantu peserta didik meningkatkan ketaatan terhadap akhlak terpuji di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kota Cirebon, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran, dan membuat rencana praktis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan ketaatan peserta didik terhadap akhlak terpuji melalui pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kota Cirebon.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan Ibu Shofiyah, S.Pt.S.Pd.SD, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kota Cirebon, bahwa kurikulum Akidah Akhlak di sekolah disusun berdasarkan standar KMA No. 183 Tahun 2023, dan diterapkan sesuai dengan karakteristik siswa. Namun, siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena guru masih menggunakan pendekatan konvensional yaitu metode ceramah. Ini menjadi penghalang untuk internalisasi prinsip moral. Jika akidah hanya dipelajari secara kognitif tanpa keterlibatan afektif dan psikomotorik, akan sulit untuk membangun akhlak yang kuat.

Oleh karena itu, penelitian yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Ketaatan terhadap Akhlak Terpuji Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kota Cirebon”** ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata untuk pengembangan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kota Cirebon. Selain itu, hasilnya diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan kurikulum dan pendekatan yang lebih kontekstual untuk mengajar Akidah Akhlak. Dengan demikian, penelitian ini juga diharapkan dapat menyelesaikan berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas akhlak peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

1. Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak belum sepenuhnya terintegrasi secara optimal dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

2. Akhlak terpuji siswa, seperti kejujuran, amanah, kesabaran, dan sopan santun belum muncul secara konsisten dalam sikap dan perilaku mereka, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak belum terpetakan secara jelas, baik dari sisi guru, siswa, lingkungan sekolah, maupun peran orang tua di rumah.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan mendalam, maka permasalahan dibatasi pada:

1. Objek penelitian hanya difokuskan pada Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kota Cirebon.
2. Materi yang dikaji terbatas pada implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk akhlak terpuji peserta didik.
3. Indikator akhlak terpuji yang diteliti meliputi kejujuran, amanah, kesabaran, dan sopan santun.
4. Sumber data melibatkan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru Akidah Akhlak, peserta didik kelas IV, dan orang tua siswa.
5. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan ketaatan peserta didik terhadap akhlak terpuji di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kota Cirebon?
2. Bagaimana akhlak terpuji siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kota Cirebon?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan ketaatan terhadap akhlak terpuji?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan ketaatan peserta didik terhadap akhlak terpuji di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kota Cirebon.
2. Untuk menganalisis akhlak terpuji siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kota Cirebon.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan ketaatan terhadap akhlak terpuji.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan kajian ilmiah di bidang pendidikan Islam, khususnya mengenai implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya literatur tentang pendekatan-pendekatan strategis dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji di lingkungan madrasah ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Akidah Akhlak:

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih efektif, kreatif, dan sesuai dengan kondisi psikologis serta sosial peserta didik agar mampu meningkatkan perilaku akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Kepala Madrasah dan Pengelola Lembaga:

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif dan religius guna mendukung proses pembelajaran karakter berbasis Akidah Akhlak.

c. Bagi Orang Tua Siswa:

Penelitian ini memberikan pemahaman tentang pentingnya sinergi antara pendidikan di sekolah dan pembinaan karakter di rumah, serta mendorong keterlibatan orang tua dalam memperkuat nilai-nilai akhlak anak-anak mereka.

d. Bagi Peserta Didik:

Penelitian ini memberikan dorongan moral dan motivasi bagi peserta didik agar mampu menerapkan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau landasan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kota Cirebon, termasuk dalam hal pengembangan model pembelajaran, evaluasi karakter, atau studi komparatif antar lembaga pendidikan Islam.

